



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Gaya Bahasa Ceramah Ustadzah Mumpuni
Handayayekti dalam Video Youtube yang Berjudul
“Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah
Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno
Purworejo)”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam negeri Sunan Ampel
Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Aan Nia Kurniawati
NIM. B01217001

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Nia Kurniawati

NIM : B01217001

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Gaya Bahasa Ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti yang berjudul "Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)" dalam video youtube** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 20 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



النيا
Aan Nia Kurniawati

Aan Nia Kurniawati

NIM: B01217001

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Aan Nia Kurniawati
NIM : B01217001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi :Gaya Bahasa Ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti yang berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)” dalam video youtube

Skripsi ini telah diuji dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Juni 2021
Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. Sokhi Huda, M. Ag.
NIP.196701282003121001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

GAYA BAHASA CERAMAH USTADAH MUMPUNI
HANDAYA YEKTI DALAM VIDEO YOUTUBE YANG BERJUDUL
"TERBARU PENGAJIAN LUCU NGAPAK USTADZAH MUMPUNI
HANDAYAYEKTI (BLIMBING BRUNO PURWOREJO)"

SKRIPSI

Disusun oleh
Aan Nia Kurniawati
NIM. B01217001

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 12 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I

Drs. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 196701282003120001

Penguji II

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP. 195701211990031001

Penguji III

Tias Satria Adhitama, MA
NIP. 197805092006041004

Penguji IV

M. Ani Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Surabaya, 12 Juli 2021

Dekan



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@uinshy.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aan Nia Kurniawati
NIM : 00217001
Fakultas/Jurusan : Dakwah / KPI
E-mail address : Kurniawan57@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

"Eja Bahasa Ceramah Ustadzah Mumpuni Hardayekti dalam Video Youtube"

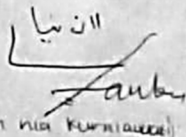
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



(Aan nia kurniawati)

ABSTRAK

Aan Nia Kurniawati, NIM B01217001, 2021. *Gaya Bahasa Ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti dalam Video Youtube.*

Skripsi ini meneliti, (1) Bagaimana pilihan kata yang digunakan Ustadzah Mumpuni handayayekti dalam video *Youtube* yang berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)”? (2) Bagaimana struktur kalimat yang digunakan Ustadzah Mumpuni Handayayekti dalam video *Youtube* yang berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)”?.

Untuk meneliti permasalahan yang ada secara mendalam serta menyeluruh, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa kualitatif deskriptif dengan memakai analisis semiotik model Charles Sanders Peirce.

Hasil penelitian ini yaitu Gaya Bahasa Ceramah ustadzah Mumpuni Handayayekti berdasarkan pilihan kata mulai dari gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan tetapi yang paling dominan adalah tidak resmi dan percakapan, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan klimaks dan repetisi, dan berdasarkan nada suara menggunakan gaya sederhana, gaya mulia bertenaga dan gaya menengah.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Ceramah (Ustadzah Mumpuni), Media Youtube

ABSTRACT

Aan Nia Kurniawati, NIM B01217001, 2021. Style of Lectures by Ustadzah Mumpuni Handayayekti in Youtube Videos.

This thesis examines, (1) How is the choice of words used by Ustadzah Mumpuni handayayekti in the Youtube video entitled "The Latest Funny Ngapak Recitation of Ustadzah Mumpuni handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)"?, (2) What is the sentence structure used by Ustadzah Mumpuni Handayayekti in the Youtube video entitled "The Latest Funny Recitation of Ustadzah Mumpuni handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)"?

To examine the existing problems in depth and comprehensively, this study used a descriptive qualitative research method using Charles Sanders Peirce's semiotic model of analysis.

The results of this study are Ustadzah Mumpuni Handayayekti's Lecture Language Style based on word choices ranging from formal, informal and conversational styles but the most dominant are informal and conversational, language styles based on sentence structure using climax and repetition, and based on tone of voice using simple styles. , powerful noble style and medium style.

Keywords: Language Style, Lecture (Ustadzah Mumpuni), Youtube Media.

المخلص

أعن نيا كورنياواتي، رقم التسجيل B01217001،
2021. أساليب لغوية في محاضرة الأستاذة ممبوني
هندا/ايايكتي بيوتوب

قدم هذا البحث لتحليل، (1) كيف إختيار
الكلمات الذي استخدمته الأستاذة ممبوني هندايايكتي في
محاضرتها بيوتوب تحت العنوان "حديثا، محاضرة مضحكة
باللغة الجاوية النغاباكية للأستاذة ممبوني هندايايكتي (بليمينغ
برونو بوروارجا) "؟. (2) كيف بنوية الجمل التي استخدمتها
الأستاذة ممبوني هندايايكتي في محاضرتها بيوتوب تحت العنوان
"حديثا، محاضرة مضحكة باللغة الجاوية النغاباكية للأستاذة
ممبوني هندايايكتي (بليمينغ برونو بوروارجا) "؟. ملاحظة
القضية المنشودة ملاحظة عميقة وكاملة، استخدمت الباحثة

منهجية البحث الكيفية الوصفية ونظريات السيمائية لتشارلز
ساندرز بيرس.

ونتائج هذا البحث أن من حيث الأساليب اللغوية
التي إستخدمتها الأستاذة مؤسسة من اختيار الكلمة بداية
منذ الأسلوب الرسمي، حتى غير رسمي والمحاوره، وهما الأغلب.
ومن حيث بنيوية الكلمة استخدمت الذروة والتكرار. ثم من
حيث تنعيم الصوت استخدمت الأسلوب البسيط،
والأسلوب الشريف ذا طاقة، والأسلوب المتوسط.

الكلمات المفتاحية : الأساليب اللغوية، محاضرة الأستاذة
ممبوني هندايايكتي، يويوب

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
_____	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Gaya Bahasa.....	15
B. Da'iyah.....	28
C. Media Sosial.....	33
D. Semiotik	38
E. Penelitian Terdahulu	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	48
C. Jenis dan Sumber Data.....	48
D. Tahap-Tahap Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51

F. Teknik Validitas Data	53
G. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian..	57
B. Penyajian Data.....	60
C. Analisis Data	66
D. Pembahasan.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
C. Keterbatasan Peneliti	95

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	96
-----------------------	-----------

BIODATA PENULIS.....	131
-----------------------------	------------

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdakwah merupakan sebuah perintah yang Allah embankan kepada ummat muslim di muka bumi ini, yakni mengajak sesama manusia untuk merubah diri dari pribadi yang kurang baik menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari agar lebih beriman.¹

Aktifitas yang sangat berpengaruh dalam agama Islam adalah dakwah, karena dengan adanya dakwah, Islam akan menjadi lebih dikenal. Seandainya tidak ada pendakwah ataupun aktivitas dakwah lainnya, maka masyarakat akan jauh dari Islam. Dakwah berpengaruh penting dalam syi'ar Islam, dan membawa banyak dampak positif untuk kehidupan sehari-hari. Seorang pendakwah akan selalu menikmati pekerjaannya, karena dakwah merupakan suatu amanat dan tidak ada beban di dalamnya, melainkan sesuatu yang dapat berdampak positif bagi pendakwah dan orang lain.²

Pada dasarnya bentuk dakwah itu ada tiga, yaitu dakwah *bil-Lisan*, dakwah *bil-kalam*, dan dakwah *bil-Haal*. Dalam pembahasan kali ini, fokus penulis adalah kepada dakwah lisan dengan metode ceramah, salah satu hal penunjang kesuksesan

¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), 34.

² Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pembangunan Masyarakat* (Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 14.

seorang penda'I dalam berceramah adalah dari keunikan sang penda'I dalam bertutur bahasa³

Saat ini kehadiran pendakwah/ figur dalam negeri kita banyak bermunculan dan terbilang membeludak. Dari setiap penceramah memiliki gaya penyampaian yang menarik (selera humor) yang berbeda-beda, peneliti menyajikan beberapa contoh ceramah lucu, sebagai berikut:

1. Ustadz Das'ad Latif

Beliau adalah salah seorang ustadz yang kini mencuri perhatian masyarakat luas konten ceramahnya yang tegas, berani dan penuh guyon. Gaya Bahasa humor dalam ceramah Ustadz Das'ad latif yaitu sebuah lompatan dari pikiran yang terlihat melalui reaksi tubuh yaitu tertawa. Tawa inilah yang memperlihatkan bahwa humor itu sesungguhnya adalah alamiah dari hidup seseorang. Kadang seseorang menganggap sesuatu itu lucu tetapi belum tentu orang lain menganggapnya itu lucu. Pada saat membawakan ceramah beliau selalu menggunakan sindiran berupa gaya bahasa retoris yaitu penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu sehingga tindak verbal atau performansi yang berlangsung di dalam situasi khusus dalam waktu tertentu dapat saling mengerti oleh mad'u setia Ustadz Das'ad Latif.

³ Ibid, 67.

2. Gus Miftah

Beliau adalah seorang penceramah yang namanya mulai di perbincangkan publik ketika videonya viral saat memberikan pengajian di salah satu klub malam. Beliau memiliki gaya ceramah yang santai, penuh guyonan namun tetap tegas dan sopan. Ceramahnya yang lucu dan merangkul membuat beliau dikenal baik dan diterima oleh semua kalangan, termasuk di kalangan orang-orang hiburan malam.

3. Ustadzah Mumpuni handayayekti⁴

Ciri khas “Ngapak” dalam berceramah membuat Ia terkenal dengan julukan “Ustadzah Ngapak”. Mumpuni Handayayekti adalah seorang pendakwah kelahiran Cilacap, 27 September 1995 Ia Adalah seorang Mahasiswa dari Kampus STAIN Purwokerto dengan gaya bahasa penyampaiannya yang khas “ngapak” sekaligus isi dari ceramahnya yang selalu renyah didengar menjadikannya berbeda dari peserta yang lain dan mudah dikenali masarakat, sampai Ia memiliki fans yang tersebar di pelosok negri.⁵ Para penggemar Ustadzah Ngapak ini juga membuat akun tersendiri seperti di instagram dengan alamat “fansMumpuniHandayayekti” lalu seperti di

⁴ <https://monokrom1.blogspot.com/2017/10/biodata-ustdzmumpunihy-aksi-indosiar.html?m=1>, diakses pada 15 Maret 2021, jam 06.08 WIB

⁵ <http://juniamudin.blogspot.com/2017/10/1biodata-mumpuni-handayayekti-aksi.html?m=1>, diakses pada 15 Maret 2021, jam 06.42 WIB

Channel youtube banyak dari masing-masing penggemarnya mengupload ceramah yang Mumpuni hadir, seperti contohnya objek yang diteliti penulis ini diambil dari akun youtubanya “AVIN VideoS”

Peneliti memilih Ustadzah Mumpuni Handayayekti sebagai subyek penelitian karena dari gaya bahasa beliau yang menampilkan bahasa ngapaknya yang mulanya Nampak ndeso namun hal demikian malah menjadi daya Tarik yang perlu dikembangkan oleh seluruh calon penda’i.

“Setiap penceramah pasti memiliki gaya bahasa tersendiri yang dapat menarik minat pendengar terhadap suatu ceramah ataupun kiswah, kenapa gaya bahasa kok bisa menjadi daya tarik tersendiri dalam ceramah? Dalam kitab ta’lim mutaallim dijelaskan bahwa salah satu penarik rezeki itu adalah ucapan yang lembut, ucapan yang lembut disini dapat diartikan ucapan yang memiliki gaya bahasa yang menarik dan dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya dan Allah pun menyayangi hambaNya yang mau menyeru kebaikan tanpa batas dan ikhlas⁶

Lalu apa hubungannya ucapan yang lembut dapat menarik rezeki dengan dakwah melalui ceramah?

Seorang penceramah ataupun pendakwah itu merupakan seorang muballigh (penyampai), apabila ada penyampai maka harus ada yang disampaikan dan ada yang menerima. Yang

⁶ A. Sunarto, “Kiai Prostitusi” Pendekatan Dakwah KH Khoiron di Lokalisasi Kota Surabaya (Surabaya: Jaudar Press, 20130, 158.

menerima dari muballigh ini disebut dengan pendengar atau jamaah, dan rezeki yang paling besar bagi seorang pendakwah adalah banyaknya anggota jamiyah yang dapat mengerti dengan baik apa yang telah disampaikan, maka dari itu jika pendakwah itu menggunakan bahasa yang lembut atau menggunakan gaya bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat umum maka jumlah jamiyahnya akan semakin membeludak. Jika jamiyahnya semakin membeludak maka sudah pasti :

1. Pendakwah akan semakin terkenal
2. Akan banyak sekali orang yang senang mengikuti majlisnya karena mudahnya pemahaman materi yang disampaikan
3. Agama islam akan semakin cepat berkembang dan yang terpenting pendakwah dapat mengamalkan ilmunya sesuai dengan perintah Allah yang tertera dalam surah al-ashr ayat 3.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝
 وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ⁷

Artinya: "kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kebenaran."

Dimana ayat tersebut menjelaskan tentang siapa saja orang-orang yang tidak akan merugi didunia ini, antara lain yaitu : orang yang

⁷ Al Qur'an, Al Ashr: 125.

beriman, orang yang mengerjakan amal sholeh, orang yang saling menasehati dalam kebenaran. Dan orang-orang yang saling menasehati dalam kesabaran.

Lalu dalam surah Al-ashr ini pendakwah masuk dalam kategori orang yang mana? Pendakwah itu termasuk dari golongan orang yang beramal sholeh dan orang-orang yang menasehati untuk kebenaran, pendakwah masuk dalam kategori orang beramal sholeh karena menyampaikan suatu ilmu walaupun setetes itu merupakan amal jariyah yang tidak akan pernah putus pahalanya. Dan Al Qur'an dijadikan rujukan pertama dalam setiap pelaksanaan dakwah⁸, seperti yang sudah dijelaskan dalam Al Qur'an salah satunya dalam surah At Tiin ayat 6,

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۚ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”

Ayat diatas menegaskan bahwa orang yang melakukan amal sholeh dalam bentuk apapun mereka akan mendapatkan pahala yang tiada putus-putusnya karena hal itu juga bernilai ibadah.

⁸ Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 23

Pendakwah masuk dalam kategori orang yang menasehati untuk kebenaran⁹ karena:

1. Ketika berdakwah, seorang pendakwah itu harus menyampaikan suatu ilmu tersebut dengan sebenar-benarnya tanpa ada rasa ingin menghasut atau apapun yang dapat menimbulkan perpecahan diantara umat. Dan ilmu itu merupakan suatu kebenaran yang haqiqi yang tidak akan pernah bisa dirubah ataupun disangkal namun dapat diterima dan dapat difahami dengan baik oleh akal fikiran manusia yang mana jika kebenaran itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, dan kesejahteraan yang dimaksud itu sesuai pancasila sila ke 5.
2. Secara tidak langsung pendakwah sudah menjadi penasehat bagi masarakat umum dimana semua masalah ataupun problematika yang terjadi dimasyarakat dapat diselesaikan dengan baik secara kekeluargaan tanpa ada tindakan yang melibatkan pihak yang berwenang. Karena terarahnya kehidupan masyarakat yang mengikuti nasehat dari pendakwah tersebut.¹⁰

Perlu kita ketahui bahwa gaya Bahasa merupakan bentuk retorika yang dikenal dengan

⁹.Ahsin W. Al Hafidz, *Kamus Ilmu Al Qur'an* (t,k Amzah, 2005), 67

¹⁰ Hamdan daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik* (Yogyakarta: Lesfi, 2001), 5.

istilah *style*¹¹, penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk mempengaruhi pembaca maupun pendengar, selain itu gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana dimana gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, atau tidak enak dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan melalui gambaran tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu.

Berbicara tentang *style*, peneliti disini lebih memfokuskan pada penggunaan bahasa yang digunakan untuk bedakwah sesuai dengan wilayah negara atau provinsi atau kota ataupun perdesaan yang sedang diberikan penjelasan, penggunaan bahasa yang sesuai dengan wilayah dakwahnya merupakan *style* yang sangat perlu dikuasai oleh pendakwah agar lebih menarik untuk diengarkan oleh mad'u, menurut Hanung Hisbullah, gaya bicara merupakan salah satu hal penting bagi seorang pembicara agar pidato yang disampaikan dapat dimengerti dan dapat menarik banyak pendengar.¹²

Selain itu *style* yang dimaksud peneliti yaitu yang mengarah pada ke khas-an dalam berdakwah sehingga hal itu akan menjadi sebuah tanda yang paten bagi pendakwah, yang mana tanda itu hanya dimiliki oleh pendakwah tersebut saja. Sehingga mad'u akan memiliki kesan tersendiri saat mendengarkan tausiyah dari da'i. Dan jika

¹¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Ikarar Mandiriabadi, 2010), 112

¹² Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian, 2014), 18.

pendakwah sudah memiliki ke khas-an tersendiri dalam berdakwah maka ketika pendengar mendengarkan tausyiahnya tanpa bertatap muka secara langsung para pendengar dapat mengetahui jika pendakwah yang sedang bertausiah itu merupakan pendakwah idola mereka. Dan hal itu akan sangat mempengaruhi rasa ketertarikan dan minat pendengar untuk menyimak dan mendengarkan tausiah dengan baik, seksama dan secara utuh.

Maka dari itu peneliti menjadikan ustadzah Mumpuni Handayayekti sebagai objek yang diteliti, sample yang diambil pada video youtube “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)” dan diteliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif semiotik Charles Sanders Peirce.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memiliki rumusan masalah secara mayor dan minor.

1. Rumusan masalah secara mayor adalah:

Bagaimana gaya bahasa ceramah yang dipakai Ustadzah Mumpuni Handayayekti dalam video *Youtube* berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)”

2. Rumusan masalah minor adalah:

a. Bagaimana pilihan kata yang digunakan Ustadzah Mumpuni Handayayekti dalam video *Youtube* berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni

- Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)”
- b. Bagaimana struktur kalimat yang digunakan Ustadzah Mumpuni Handayayekti dalam video *Youtube* berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui gaya bahasa ceramah ustadzah Mumpuni Handayayekti dalam video youtube berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)” yang meliputi:

1. pilihan kata yang di gunakan ustadzah Mumpuni Handayayekti dalam video *Youtube*.
2. Struktur kalimat yang digunakan ustadzah Mumpuni Handayayekti dalam video *Youtube*

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu kegiatan pasti ada manfaat yang diambil, baik manfaat secara personal maupun orang lain. Dan diharapkan hasil dari penelitian ini Mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Segi Teoretik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penganalisis ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan

- gaya bahasa khususnya tentang ceramah di media sosial youtube.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan dakwah dan menjadikan referensi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama untuk program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - c. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan literature bagi para Dai guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah. “ “
2. Segi Praktis
- a. Bagi Ustadzah Mumpuni Handayayekti:
 Penelitian ini bisa menjadi evaluasi dan introspeksi pengembangan pribadi, atau setidaknya menjadi bahan teori terkait gaya bahasa yang beliau gunakan, sehingga dapat dibagikan kepada pendakwah atau calon pendakwah yang berguru kepadanya.
 - b. Bagi Peneliti:
 Peneliti dapat mengetahui bagaimana gaya bahasa dalam ceramah ustadzah Mumpuni Handayayekti dalam video youtube: Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo). Sehingga ilmu yang didapatkan tersebut dapat diaplikasikan dengan pemahaman yang tepat oleh peneliti kepada objek yang ciri atau latar belakang yang sama.
 - c. Bagi Pembaca:

Agar pembaca dapat mengetahui gaya bahasa seperti apa yang dapat membangun pemahaman umum dari cara penyampaian penceramah dan para pembaca juga dapat menerapkan ilmu tersebut di tempat yang berbeda dengan latar belakang objek yang sama

d. Bagi Akademisi:

Semakin beragam penebar ilmu, semakin luas khazanah keilmuan dakwah, sehingga para peneliti lain dalam penerapannya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi terkait. selain itu penelitian ini dapat memperkaya khazanah dalam bidang retorika, sehingga penelitian ini kedepan dapat pula menjadi bahan referensi bagi para akademisi dibidang keagamaan atau bidang lainnya

E. Definisi Konsep

1. Gaya Bahasa

Dalam bahasa Inggris gaya disebut *Style*. Gaya merupakan ciri khas pendakwah untuk menyampaikan suatu pesan dakwahnya kepada khalayak umum, biasanya gaya pendakwah relative tetap. oleh karena itu dakwah yang baik, gaya sangat diperlukan untuk mendapatkan perhatian yang serius. sehingga gaya sudah menjadikan ciri khas itu dapat diperbaiki dan diperbanyak agar dapat bervariasi. tipsnya tetap berinovasi dan terus belajar. Tujuan tersebut

untuk menghindari rasa kebosanan dan dugaan kurang baik dari *audien*.¹³

Dalam penelitian ini gaya bahasa yang digunakan dibagi menjadi berdasarkan pilihan kata, struktur kalimat, nada suara.

2. Ceramah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian ceramah adalah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan dan sebagainya.¹⁴ Hal tersebut mengandung butir-butir ajaran Islam¹⁵

Ceramah yang akan dijadikan bahan penelitian ini adalah ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti dengan judul ““Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)”

3. Youtube

Salah satu situs yang mudah untuk diakses dan juga bisa untuk memfasilitasi pembelajaran pada era generasi digital ini adalah *Youtube*. *Youtube* berisi konten video yang diklarifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus

¹³ Nurmy, “*Gaya Bahasa Dakwah di Pesisir*” Jurnal Al-Hikmah, Vol. 10, No 1, 2016 : 26-27

¹⁴ <https://www.google.com/ceramah+adalah&oq=chrome-mobile&ie=UTF-8>, diakses pada 19 juni 2021, pukul 17.05

¹⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 141.

suara. sehingga, informasi dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh khalayak.¹⁶ Dalam bahasa arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara.¹⁷

Akun youtube yang diteliti pada penelitian ini bernama AVIN VideoS dan pengikutnya hari ini mencapai 147 ribu subscriber.

F. Sistematika Pembahasan

Agar menjadi suatu karya ilmiah yang sistematis dan dapat di pertanggungjawabkan, maka pembahasan akan disajikan dalam bentuk yang semestinya. Dalam hal ini, pembahasan akan terbagi menjadi beberapa bab dan setiap bab terdapat beberapa sub bab. Berikut adalah sistematika pembahasan penulisan skripsi ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian, manfaat dari penelitian yang sudah dibuat, definisi konsep yang merupakan penjelasan dari judul penelitian, sistematika pembahasan dari penelitian agar terstruktur.

2. BAB II KERANGKA TEORETIK

¹⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 122.

¹⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, Kencana, 2017), 345.

Pada bagian ini akan menampilkan kajian pustaka konseptual tentang apa dan bagaimana dakwah itu, kemudian diksi dan aktualisasi penerapannya dalam dakwah. Dalam kajian teoretik berguna untuk memudahkan dan menyatukan pemahaman.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan tentang metode penelitian mulai dari pendekatan dan jenis analisis, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap dari penelitian, teknik pengumpulan data hingga teknik analisis data.

4. BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Di dalam bab ini, menguraikan tentang deskripsi umum mengenai subyek penelitian penyajian dan analisis data. Menjelaskan tentang setting penelitian dan biografi Ustadah Mumpuni Handayayekti serta penyajian data tentang diksi yang digunakan oleh Ustadzah Mumpuni Handayayekti serta analisis data. Akan disajikan pula deskripsi hasil penelitian. Deskripsi penelitian menjelaskan saran penelitian. Kemudian penyajian data, yaitu penjelasan mengenai data dan fakta subyek penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Pada bagian ini disajikan kesimpulan terkait penelitian secara ringkas dan jelas sehingga mudah dicerna oleh siapa pun, terutama peneliti selanjutnya. Selain itu, pada bab penutup ini akan diakhiri dengan saran dan

kritik yang akan di jadikan penelitian lanjutan
berdasarkan kesimpulan yang akan dihasilkan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Gaya Bahasa

1. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya atau Khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian dalam menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah

Karena perkembangan itu, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari *diksi* atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Malahan nada yang tersirat dibalik sebuah wacana termasuk pula persoalan gaya bahasa. jadi jangkauan gaya bahasa sebenarnya

sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik.

Walaupun kata *style* berasal dari bahasa latin, orang yunani sudah mengembangkan sendiri teori-teori mengenai *style* itu. Ada dua aliran yang terkenal, yaitu:

- a. Aliran Platonik: menganggap *style sebagai* kualitas suatu ungkapan; menurut mereka ada ungkapan yang memiliki *style*, dan ada juga yang tidak memiliki *style*.
- b. Aliran Aristoteles: menganggap bahwa gaya adalah suatu kualitas yang inheren, yang ada dalam tiap ungkapan.

Dengan demikian, aliran plato mengatakan bahwa ada karya yang memiliki gaya ada juga karya yang sama sekali tidak memiliki gaya. Sebaliknya, aliran Aristoteles mengatakan bahwa semua karya memiliki gaya, tetapi ada karya yang memiliki gaya yang tinggi ada yang rendah, ada karya yang memiliki gaya yang kuat ada yang lemah, ada yang memiliki gaya yang baik ada yang memiliki gaya yang jelek.

Bila kita melihat gaya secara umum, kita dapat mengatakan bahwa gaya adalah *cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya.* dengan menerima pengertian ini,

kita dapat mengatakan, “cara berpakaianya menarik perhatian banyak orang”, “cara menulisnya lain dari kebanyakan orang”, cara jalannya lain dari yang lain”, yang memang sama artinya dengan “gaya berpakaian”, “gaya menulis”, “gaya berjalan”. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. gaya bahasa memungkinkan kita dapat menjabar pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

Akhirnya *style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai *cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa)*.

a. Sendi Gaya Bahasa

Syarat-syarat manakah yang diperlukan untuk membedakan suatu gaya bahasa yang baik dari gaya bahasa yang buruk? sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: *kejujuran, sopan santun, dan menarik*.

1) Kejujuran

Hidup manusia hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi sesamanya, kalau hidup itu dilandaskan

pada sendi-sendi *kejujuran*. kejujuran adalah sebuah pengorbanan, karena kadang-kadang ia meminta kita melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan diri kita sendiri. namun tidak ada jalan lain bagi mereka yang ingin jujur dan bertindak jujur. bila seseorang hanya mencari kesenangan dengan mengabaikan kejujuran, maka akan timbullah hal-hal yang menjijikkan.

Kejujuran dalam bahasa berarti: kita mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. pemakaian kata-kata yang kabur dan tak berarah, serta penggunaan kalimat yang berbelit-belit, adalah jalan untuk mengundang ketidakjujuran. pembicara atau penulis tidak menyampaikan isi pikirannya secara terus terang ia seolah-olah menyembunyikan pikirannya itu dibalik rangkaian kata-kata yang kabur dan jaringan kalimat yang berbelit-belit tak menentu. Ia hanya mengelabui pembaca atau pendengar dengan memergunakan kata-kata yang kabur dan “hebat” hanya agar bisa tampak lebih intelek atau lebih dalam pengetahuannya. Di pihak lain

penggunaan bahasa yang berbelit-belit mengandalkan bahwa pembicara atau penulis tidak tahu apa yang akan dikatakannya. Ia mencoba menyembunyikan kekurangannya dibalik brondongan kata-kata hampa.

Bahasa adalah alat untuk kita bertemu dan bergaul. sebab itu, ia harus digunakan pula secara tepat dengan memperhatikan sendi kejujuran.

2) Sopan-santun

Yang dimaksud dengan sopan santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. rasa hormat disini tidak berarti memberikan penghargaan atau menciptakan kenikmatan melalui kata-kata, atau mempergunakan kata-kata, atau mempergunakan kata-kata yang manis sesuai dengan bas-basi dalam pergaulan masyarakat beradab. Bukan itu! rasa hormat dalam gaya bahasa dimanifestikan melalui *kejelasan* dan *kesingkatan*.

Menyampaikan sesuatu secara *jelas* berarti tidak membuat pembaca atau pendengar memeras keringat unruk mencari tahu apa yang ditulis

atau dikatakan. Di samping itu, pembaca atau pendengar tidak perlu membuang-buang waktu untuk mendengar atau membaca sesuatu secara panjang lebar, kalau hal itu bisa diungkapkan dalam beberapa rangkaian kata. *Kejelasan* dengan demikian akan diukur dalam beberapa butir kaidah berikut, yaitu:

- a) Kejelasan dalam struktur gramatikal kata dan kalimat
- b) Kejelasan dalam korespondensi dengan fakta yang diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat tadi
- c) Kejelasan dalam pengurutan ide secara logis
- d) Kejelasan dalam penggunaan kiasan dan perbandingan

Kesingkatan sering jauh lebih efektif daripada jalinan yang berliku-liku. *Kesingkatan* dapat dicapai melalui usaha untuk mempergunakan kata-kata secara efisien, meniadakan penggunaan dua kata atau lebih bersinonim secara longgar, menghindari tautology atau mengadakan repetisi yang tidak perlu.

Di antara *kejelasan* dan *kesingkatan* sebagai ukuran sopan-santun, syarat kejelasan masih jauh

lebih penting daripada syarat kesingkatan.

3) Menarik

Kejujuran, kejelasan serta kesingkatan harus merupakan langkah dasar dan langkah awal. Bila seluruh gaya bahasa hanya mengandalkan kedua (atau ketiga) kaidah tersebut diatas, maka bahasa yang digunakan masih terasa tawar, tidak menarik. Sebuah gaya yang menarik dapat diukur melalui beberapa komponen berikut: *variasi, humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup (vitalitas), dan penuh daya khayal (imajinasi).*

Penggunaan variasi akan menghindari monoton dalam nada, struktur, dan pilihan kata. Untuk itu seorang penulis perlu memiliki kekayaan dalam kosakata, memiliki kemauan untuk mengubah panjang-pendeknya kalimat, dan struktur-struktur morfologis. Humor yang sehat berarti: gaya bahasa itu mengandung tenaga untuk menciptakan rasa gembira dan nikmat. Vitalitas dan daya khayal adalah pembawaan yang berangsur-angsur dikembangkan

melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman.

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa mempersoalkan kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat tidaknya penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu.

Dalam bahasa standar (bahasa baku) dapatlah dibedakan: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa dalam tingkatan bahasa nonstandard tidak akan dibicarakan disini, karena tidak akan berguna dalam tulisan-tulisan ilmiah atau ilmiah populer.

Perbedaan antara gaya bahasa resmi dan tidak resmi sebenarnya bersifat relative. Antara kedua ekstrim ini masih terdapat bermacam-macam perbedaan warna yang berturut-turut akan masih mengandung unsur-unsur gaya sebelumnya, tetapi sementara itu sudah mengandung juga unsur-unsur dari gaya sebelumnya, tetapi sementara itu sudah yang

mengandung juga unsur-unsur dari gaya tingkat berikutnya. Dengan demikian perbedaan unsur-unsur di tengah-tengah sukar dibatasi. berikut macam-macam gaya bahasa berdasarkan pilihan kata:

a. Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dalam kesempatan- kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan memperguakannya dengan baik dan terpelihara. Amanat kepresidenan, berita negara, khotbah-khotbah mimbar, tajuk rencana, pidato-pidato yang penting, artikel-artikel yang serius atau esai yang memuat subyek-subyek yang penting, semuanya dibawakan dengan gaya bahasa yang resmi.

Sebab itu, gaya bahasa resmi pertama-tama adalah bahasa dengan gaya tulisan dalam tingkat tertinggi, walaupun sering dipergunakan juga dalam pidato-pidato umum yang bersifat seremonial.

b. Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi juga merupakan sebuah gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak maupun kurang formal.

Bnetuknya tidak selalu konservatif. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, artikel-artikel mingguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliaahn, editorial, kolumnis, dan sebagainya. Singkatnya gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang umum dan normal bagi kaum terpelajar.

c. Gaya Bahasa Perckapan

Sejalan dengan kata-kata percakapan, terdapat juga k gaya bahsa percakapan. Dalam gaya bahasa ini, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Namun disini harus ditambahkan segi-segi morfologis dan sintaksis, yang secara bersma-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini. Biasanya segi-segi sintaksis tidak terlalu diperhatikan, demikian pula segi-segi morfologis yang biasa diabaikan sering dihilangkan. Kalau dibandingkan dengan gaya bahasa resmi dan gaya bahsa tak resmi, maka gaya bahasa ini dapat diumpamakan sebagai bahasa dalam pakaian sport. Itu berarti bahasanya masih lengkap untuk suatu kesempatan, dan masih dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan, tetapi kebiasaan ini agak longgar bila dibandingkan dengan kebiasaan pada gaya bahasa resmi dan tak resmi.

3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. yang dimaksud dengan struktur kalimat disini ialah kalimat bagaimana *tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan* dalam kalimat tersebut. Ada kalimat yang bersifat periodic, bila bagian yang terpenting atau gagasan yang mendapat penekanan ditempatkan pada akhir kalimat. Ada kalimat yang bersifat kendur, yaitu bila bagian kalimat yang mendapat penekanan ditempatkan diawal kalimat. Bagian-bagaian yang kurang penting atau tidak penting dideretkan sesudah bagian yang dipentingkan tadi. dan jenis yang ketiga adalah kalimat berimbang, yaitu kalimat yang kedudukannya sama tinggi atau sederajat.

Berdasarkan ketiga macam struktur kalimat sebagai yang dikemukakan diatas, maka diperbolehkan gaya-gaya bahasa sebagai berikut:

a. Klimaks

Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodic. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

b. Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks sebagai gaya bahasa merupakan sebuah acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Antiklimaks sering kurang efektif karena pembaca atau pendengar tidak lagi memberi perhatian pada bagian-bagian berikutnya dalam kalimat tersebut.

c. Paralelisme

Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Kesejajaran tersebut dapat pula berbentuk anak kalimat yang bergantung pada sebuah induk kalimat yang sama. Gaya ini lahir dari struktur kalimat yang berimbang.

d. Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gaya ini timbul dari kalimat berimbang.

e. Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang

dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam bagian ini, hanya akan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata frasa atau klausa. Karena nilainya dianggap tinggi, maka dalam oratori timbullah bermacam-macam variasi repetisi. Repetisi, seperti halnya dengan paralelisme dan antithesis, lahir dari kalimat yang berimbang.

B. Da'iyah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “isim masdar” yang berasal dari fiil (kata kerja) [da'a] دعا –[yad'u] يدعو [da'watan] دعوة (yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru). b) Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat.

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri

orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹⁸

Pengertian da'iyah dalam arti terbatas, yaitu orang perempuan yang menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan taupun secara lukisan.

Dai adalah sebutan dalam Islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam. Seorang dai terlibat dalam dakwah atau aktivitas menyiarkan, menyeru, dan mengajak orang lain untuk beriman, berdo'a, atau untuk berkehidupan Islam.

Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Jika dipahami secara harfiah, dai adalah pendakwah dan jika dakwah dilakukan dengan lisan atau tulisan maka disebut tabligh, dan penyampainya adalah mubaligh. Pengertian MUBALIG adalah sebutan bagi orang-orang yang menyampaikan ilmu (agama) kepada orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri kata

¹⁸ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri), 96.

MUBALIG ini diartikan sebagai orang yang menyampaikan atau menyiarkan ajaran-ajaran islam. Mubalig juga bisa dirtikan sebagai JURU DAKWAH.¹⁹

Setiap Orang muslim/Mukmin dapat melaksanakan dakwah dengan syarat dia harus mengikuti tuntunan Rasulullah Atas dasar Bashira, yaitu Ilmu dan keyakinan

Dalam ajaran Islam, menjadi seorang muslim, maka secara langsung sudah menjadi seorang da'i dalam arti yang luas, di mana secara umum tugas da'i itu adalah mengajak orang lain kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT serta mencegah manusia dari perbuatan yang tidak baik.

Da'i merupakan ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan dakwah. Da'i memiliki peranan penting bagi keberlangsungan syiar Islam dan kehidupan beragama masyarakat. Da'i ibarat seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Terdapat sifat dan kriteria utama yang wajib ada pada setiap da'i yaitu ilmu yang bermanfaat, beriman kepada Allah, sabar, berakhlak dengan akhlak yang mulia, ikhlas dalam melakukan ibadah, dan mempunyai sifat Shidq.

Berikut adalah problematika dakwah yang berasal dari pendakwah itu sendiri atau yang disebut

¹⁹ Ibid, 98.

faktor internal : Kemampuan berdakwah seorang pendakwah tidak terlalu kuat. Iman dari pendakwah cukup lemah. Waktu berdakwah terkesan singkat sehingga membuat tergesa-gesa.

Dakwah dengan hikmah

Berdakwah harus dilakukan dengan hikmah dan bijaksana.

Dalam firman Allah SWT dalam Surah An Nahl ayat 125 yang artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dalam buku Etika Muslim karya Ichwan Fauzi, dalam Surah An Nahl ayat 125 dakwah itu salah satunya harus dilakukan dengan hikmah. Hikmah adalah metode atau cara-cara yang bijak, penuh dengan kelembutan, yang mampu memberikan dampak positif terhadap sasaran dakwah. Dakwah bukan dengan mencari maki dan ucapan-ucapan yang kasar. Terpenting dan yang perlu disadari, bahwa tutur kata dan bahasa yang santun hanya akan dimiliki para pengembang dakwah apabila mereka selalu menambah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu baik yang

berkaitan dengan saqafah islamiyah, maupun pengetahuan tentang kemanusiaan dan sosial masyarakat.²⁰

Seperti ilmu pendidikan, psikologi, ilmu komunikasi, maupun ilmu-ilmu lainnya. Muhammad Natsir dalam Fiqih Dakwah menyatakan bahwa setiap dai harus memiliki fiqhud din dan fiqhun nas (pemahaman yang benar terhadap ajaran agama dan terhadap sifat serta karakter manusia). Tentang fiqhun din, Natsir menjelaskan sudah tidak perlu kiranya ditegaskan lagi bahwa untuk para pengembang dakwah harus memahami benar-benar risalah yang hendak diteruskan. Mengetahui isi dan bidangnya memahamkan saripati dan jiwanya. Tentang fiqhun nas, Natsir menyatakan logis bisa seorang dai harus memahami unsur fitrah manusia, sifat-sifatnya, tingkah lakunya, alam pikiran dan alam perasaan masyarakat yang dihadapinya. Itu termasuk kepada persiapan yang minimal untuk berdakwah menyebarkan ajaran agama. Dai tidak boleh memberi beban kepada penerima dakwah dengan beban atau tugas yang tidak mampu dipikulnya, atau menjadikan dirinya sebagai perbandingan dan tolak ukur.²¹

Dakwah dilakukan dengan nasehat

²⁰ Isa Anshary, *Mujahid Dakwah* (Bandung: CV. Diponegoro, 1967) 18-19

²¹ Hasyim Syamhudi, *Manajemen Dakwah* (Surabaya: el.kaf, 2007), 23-25.

Dalam buku *Dakwah Fardiyah: Membentuk Pribadi Muslim* (1995) karya Ali Abdul Halim Mahmud, dakwah harus dilakukan dengan nasehat atau pengajaran yang baik. Artinya nasehat yang dapat masuk ke dalam hati dan ini akan tercapai jika dilakukan dengan lemah lembut, tanpa kekerasan. Tanpa memerintahkan bertobat, tanpa menyingkap dan mengungkit-ungkit kesalahan dan dosa yang dilakukan meski dengan tujuan yang baik. Dai harus memahami dan menyadari keadaan pihak lain dan bersabar dalam menghadapinya. Tidak boleh putus asa dan harus berlapang dada. Inisemua termasuk dalam kerangka takwa kepada Allah dalam berdakwah dan ihsan (berbuat baik) kepada penerima dakwah.²²

C. Media Sosial Youtube

Media berasal dari bahasa latin: *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara. secara spesifik media merupakan alat-alat fisik yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya. Dengan demikian media ialah wahana atau alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima²³ Dalam bahasa inggris, media merupakan bentuk jamak dari

²² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997),33.

²³ Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi* (UIN Sunan Ampel Press, 2014), 21.

medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara.²⁴

Semua jenis media massa dapat menjadi media dakwah (surat kabar, film, radio, dan televisi). Selain itu terdapat pula media antarpersonal (antar pribadi) seperti, telepon, telegram dan surat (termasuk surat elektronik atau email). Sebaliknya, dakwah dapat memberi kontribusi kepada media, dalam bentuk moral dan etika, yang dikenal dalam kode etik. Tanpa moral dan etika yang kuat, media terutama media massa dapat melaksanakan semacam “malpraktik”. Justru ini kaitan dakwah dengan media dapat berlangsung secara simbiosis mutualisme²⁵

Beberapa definisi media dakwah, antara lain:

1. Wardi Bachtiar, media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah
2. Hamzah Ya'qub, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.

²⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 403.

²⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Dakwah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 87.

3. Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
4. Abdul Kadir Munsyi, media dakwah adalah alat yang menjadi saluran saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
5. A. Hasjmy, menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.
6. Al-Bayanuni, media dakwah adalah sesuatu yang bersifat fisik dan non-fisik yang bisa mengantarkan pendakwah dalam menerapkan startegi dakwah
7. M. Munir dan Wahyu Ilaihi, wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (penerima dakwah)
8. Mira Fauziah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u
9. Syukriadi Sambas, media dakwah adalah instrument yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara da'I dan mad'u²⁶

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

²⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 403-404.

1. Media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.
2. Media terucap (*the spoken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
3. Media dengar pandang (*The audio visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan di dengar yaitu, film, video, televise, dan sejenisnya.

Dalam konteks dakwah, media komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai wahana untuk menyampaikan pesan dakwah dari komunikator kepada komunikan, atau dari da'I kepada mad'u.²⁷ saat ini semua orang menggunakan kecanggihan teknologi untuk mencari segala informasi yang ada. Informasi tersebut dapat dicari dan ditemukan dengan internet. Internet berasal dari kepanjangan *International connecting networking*. Internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi yang terhubung di seluruh dunia. Dengan media ini, dakwah dapat memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu dan tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah.²⁸ Dan seorang pendakwah di era digital saat

²⁷ Ibid, 21.

²⁸ ibid, 420.

ini banyak yang menggunakan media internet untuk menyebarkan pesan dakwahnya berupa ceramah di internet dengan salah satu media sosial yaitu *Youtube*.

Youtube adalah sebuah web yang digunakan pengguna untuk berbagi, menonton, dan mengunggah video. *Youtube* diluncurkan sejak tahun 2005 yang dibuat oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Berbagai macam video mulai dari video klip, music, film, tv, dan lain-lain bisa dinikmati di *Youtube*.²⁹ *Youtube* merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah video ke server *Youtube* dan membaginya ke seluruh dunia.³⁰

Cara kerja *Youtube* adalah membantu mereka yang ingin berbagi video ke seluruh dunia dengan menjadi media pengumpul data video secara online. Pengguna hanya cukup mengunggah video yang ingin mereka bagikan ke situs *www.Youtube.com* sehingga video mereka tersimpan di dalam *Youtube* dan dapat dilihat oleh siapapun yang memiliki link

²⁹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984), 282.

³⁰ Baskoro Adi, *Panduan Praktis Searching di Internet* (Jakarta: PT TransMedia, 2009), 58.

videonya atau menemukan videonya di pencarian video secara online di internet.

Pada zaman sekarang, banyak da'i yang berbagi dakwahnya melalui sosial media, salah satunya adalah *Youtube*. Dengan adanya kreasi seperti ini, seorang pendakwah yang kreatif tentunya akan ikut serta dalam perkembangan teknologi yang pesat ini, dengan mengunggah video dakwahnya ke *Youtube* agar bisa menyebarkan pesan dakwah dan dapat di akses di seluruh dunia.

D. Semiotik

1. Pengertian Semiotik

Secara etimologis, istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simptomatologi dan diagnostic inferensial. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api.³¹

³¹Alex Sobur, Analisis Teks Media (suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing), (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2015), 95.

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda mengartikan *semiotik* sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”. Dalam konteks susastra yaitu memberi alasan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi. Ia kemudian menyempurnakan batasan semiotik tersebut sebagai “model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat mana pun”³²

Charles sanders pierce lahir di Cambridge, Massachussets, tahun 1890. Charles Sanders Pierce lahir dari sebuah keluarga intelektual. Charles menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopskin dan Harvard.

Menueurt Charles Sanders Peirce tanda adalah “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”, yaitu sesuatu yang digunakan agar tanda bisa

³²ibid, h. 96

berfungsi. Teori dan Peirce menjadi *grand theory* dalam semiotik. gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce mencoba mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktural tunggal. Semiotik ingin membongkar bahasa secara keseluruhan seperti ahli fisika membongkar suatu zat dan kemudian menyediakan model teoritis untuk menunjukkan bagaimana semuanya bertemu di dalam sebuah struktur³³. Sebuah tanda atau representamen (*representamen*), menurut Charles Sanders Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu pada objek. Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadic langsung dengan interpretan dan objeknya.³⁴

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

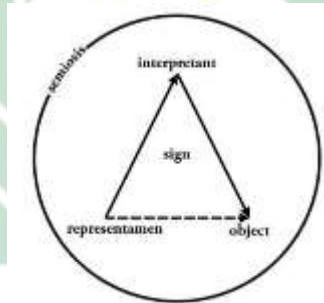
- a. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.

³³ Ibid, 97.

³⁴ Marcel Danesi, *pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra. 2010), 22.

- b. *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
- c. *Interpretasi* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Untuk memperjelas model triadic Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Triangle Meaning³⁵

(Sumber : Nawiroh Vera “Semiotika dalam Riset Komunikasi)

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut.³⁶

³⁵Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 22

³⁶ Ibid, 25-26

- a. Sign (*Representamen*) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap panca indra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.
 - 1) *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, larangan.
 - 2) *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya didalam kenyataan. semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign suatu jeritan bisa berarti heran, senang atau kesakitan.
 - 3) *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. semua tanda-tanda bahasa adalah legisign. Sebab bahasa adalah kode, setiap legisign didalamnya mengandung suatu sinsign, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.
- b. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, *index*, dan *symbol*.
 - 1) Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan

atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto dan lain-lain.

- 2) indeks adalah tanda yang sifat tadanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminology peirce merupakan suatu *secondness*. indeks, dengan demikian merupakan suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.
- 3) Simbol adalah tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.

c. Interpretan, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.

- 1) *Rheme*, apabila lambing tersebut interpretannya merupakan sebuah first dan makna tanda tersebut masih bisa dikembangkan lagi.
- 2) *Dicisign (dicentsign)*, apabila antara lambing dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.

- 3) *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretasinya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).

2. Macam-macam Semiotik

Terdapat Sembilan macam semiotik yang dapat kita ketahui, diantara, yaitu:³⁷

- a. Semiotik deskriptif, adalah semiotik yang dalam penggunaannya yaitu dengan memperhatikan sistem tanda yang bisa kita alami sekarang. Meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Contohnya, apabila terdapat ombak yang memutih berada di tengah laut, hal tersebut menandakan air laut akan membesar. Contoh lain seperti, langit yang mendung menandakan bahwa hujan lama lagi akan turun, dari dulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Namun dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, telah majunya banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- b. Semiotik kultural, yaitu semiotik yang secara khusus digunakan untuk menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.

³⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing), (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), 100-101.

Masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya ayang ada dalam masyarakat juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.

- c. Semiotik Natural, yaitu semiotik yang secara khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon-pohonan yang menguning telah gugur.
- d. Semiotik sosial, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambing, baik lambing berwujud kata maupun lambing berwujud kalimat. Dengan kata lain semiotik sosial menelaah siste tanda yang terdapat dalam bahasa.
- e. Semiotik struktural, yaitu semiotik yang secara khusus digunakan untuk menelaah sistem tanda yang dimanifestikan melalui struktur bahasa.
- f. Semiotik Analitik, adalah semiotik yang menandai sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai

lambing, sedangkan makna adalah beban yang ada pada lambing yang akan tertuju atau mengacu kepada objek tertentu.

- g. Semiotik Faunal (zoosemiotic), merupakan semiotik khusus yang memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia. Contohnya, seekor ayam betina yang berkotek-kotek menandakan ayam itu telah bertelur atau ada sesuatu yang ditakuti.
- h. Semiotik Naratif, yaitu semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos atau cerita lisan (folklore). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada di antaranya memiliki nilai kultural tinggi. Itu sebabnya Greimas (1987) memulai pembahasannya tentang nilai-nilai kultural ketika membahas persoalan semiotik naratif
- i. Semiotik naratif, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas. Di ruang kereta api sering dijumpi tanda yang bermakna dilarang merokok.

E. Penelitian Terdahulu

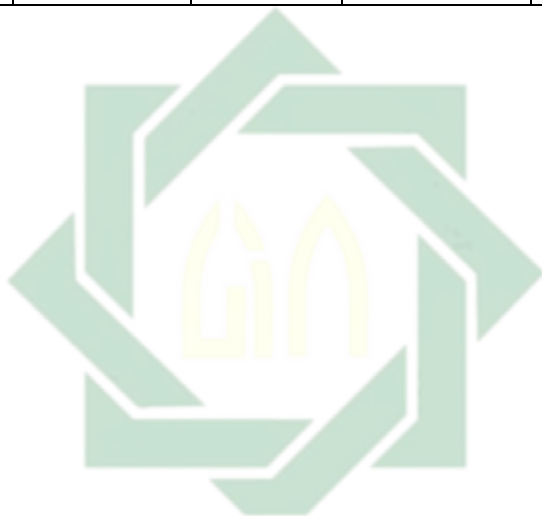
No	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Amanda Putri Nadzario, 2019	Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah Dalam Video <i>Youtube</i>	Persamaan dari penelitian ini adalah yang diteliti yaitu gaya bahasa dalam dakwah	1. Terletak pada objek yang diteliti
2.	Dicta pentasha, 2019	Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video Di <i>Youtube</i>	1. Sama-sama menggunakan media <i>Youtube</i> 2. Yang diteliti sama, yaitu tentang gaya bahasa	1. terletak pada objek yang diteliti
3.	Masrun Billah, 2018	Gaya Retorika Ustadz Adi Hidayat Dalam Ceramah “Keluarga Yang Dirinduk	1. Menggunakan media <i>Youtube</i>	1. penelitian terdahulu meneliti gaya retorika sementara peneliti meneliti gaya bahasa 2.

		an Rosulullah SAW” Pada Media <i>Youtube</i>		Menggunakan teori Miles dan Huberman sementara peneliti menggunakan teori semiotic Charles SP
4.	Inayatussolikhah, 2018	Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Hj. Ainurrohman Di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban	1. Yang diteliti sama, yaitu tentang gaya bahasa	1. Penelitian terdahulu meneliti di kecamatan Jatirogo Tuban, sementara peneliti meneliti pada video di <i>Youtube</i> 2. Menggunakan teori Miles dan Huberman, peneliti menggunakan semiotic Charles SP
5.	Viviana Pratiwi	Analisis Diksi	1. yang diteliti	1. Penelitian terdahulu

	Andriani, 2018	Gaya Bahasa Ceramah ustadz Abdul Somad Di Masjid Al-Jihad Medan	sama, yaitu tentang gaya bahasa	menggunakan teknik analisis mengalir, sedangkan peneliti menggunakan Miles dan Huberman 2. Penilitian terdahulu meneliti di Masjid al-Jihad Medan, peneliti meneliti pada video di Youtube
6.	Arif Hartati, 2010	Gaya Bahasa Dakwah dalam Buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” Karya Pago	1. Yang diteliti sama, yaitu tentang gaya bahasa	1. Penelitian Terdahulu Meneliti pada Buku, peneliti meneliti di Video <i>Youtube</i> 2. Penelitian terdahulu menggunakan teori

		Hardian		Rollan Barthes, sementara peneliti menggunakan Semiotik Charles SP
7.	Alfia, 2021	Pesan Dakwah Ustadz Das'ad Latif Dalam Ceramah di Youtube	1. Metode penelitiannya menggunakan teori Charles Sanders Peirce 2. Menggunakan media Youtube	1. Peneliti terdahulu meneliti pesan dakwah, sementara peneliti meneliti gaya bahasa 2. Objeknya berbeda
8.	Muhammad Alvian, 2019	Pesan Dakwah KH. Mustofa Bisri di Youtube	1. Sama-sama menggunakan media youtube 2. Analisis yang dipakai sama yaitu analisis Semiotik Charles Sanders Pierce	1. Objek penelitian yang diambil adalah KH. Mustofa Bisri. 2. Konteks yang diambil berbeda, peneliti terdahulu meneliti

				pesan dakwah sementara peneliti meneliti gaya bahasa.
--	--	--	--	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam meneliti penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian analisis teks media., dan yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

Spesifikasi dalam penelitian ini adalah deskriptif yang mana bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi-informasi yang mampu membantu untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis, serta menyajikan data. Dimana penelitian kualitatif deskriptif ini menemukan kesimpulan berbentuk data-data yang telah di gambarkan secara rinci. Penelitian kualitatif ini bukanlah sebuah data yang akan menghasilkan berupa angka, karena kualitatif menjadi prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif, dan data tersebut akan berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari suatu kelompok, individu dalam pengaturan tertentu. Karakter khusus dalam penelitian kualitatif yaitu berupaya menemukan dan mengungkapkan keunikan kelompok, individu, serta masyarakat dan suatu organisasi tertentu secara komprehensif dan serinci mungkin³⁸

³⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Gaya Bahasa Ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti Dalam Video Youtube” (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)” dalam mengumpulkan datanya peneliti melakukan observasi serta dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati video ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti di *Youtube* yang berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)” melalui channel Youtube “Avin VideoS” <https://youtu.be/LQUve84cRFo>. dalam video yang berdurasi 1:28:19 detik yang diambil sebagai penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Tindakan dan kata-kata yang akan menjadi sumber data utama untuk penelitian kualitatif. Lalu untuk dokumen dan hal lainnya hanya menjadi data tambahan saja. Jenis data yang digunakan penelitian ini terbagi menjadi tindakan, foto, sumber data tertulis, statistic dan yang terakhir kata-kata.

Data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diberikan langsung dari tangan pertama kepada peneliti, data sekunder sendiri merupakan sumber yang didapat dari mengutip.

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini dibedakan berdasarkan jenis data yang diperlukan, secara umum dibagi

menjadi dua yaitu penelitian (jenis data) primer dan penelitian (jenis data) sekunder³⁹

a) Jenis Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah video ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti yang berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)” di channel youtube AVIN VideoS.

b) Jenis data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku/*e-book* mengenai gaya bahasa, penelitian kualitatif, analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Dan studi literature lainnya terkait penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang *urgent*. Karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁰

a) Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah observasi dari video ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti dalam youtube yang berjudul “Terbaru Pengajian

³⁹ Jonathan Sarwono, *Metodhe Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 16

⁴⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79

Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni
Handayayekti (Blimbing Bruno
Purworejo)”

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder di dapat dari google scoolar, google book, website jurnal, kubuku UINSA, serta sumber-sumber lainnya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ada 3, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mencari fenomena unik yang menarik untuk diteliti. selanjutnya peneliti mendiskusikan judul penelitian dengan dosen pembimbing atau kawan yang lebih paham. Kemudian fenomena tersebut diangkat menjadi judul penelitian dan tahap selanjutnya penelitian mengajukan matrix untuk dikembangkan menjadi sebuah proposal. Dalam pembuatan proposal, peneliti membutuhkan banyak refrensi agar penelitan semakin kuat dan layak diajukan ke pihak fakultas sebagai sebuah penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

peneliti mengumpulkan data dengan melihat video yang diteliti secara berulang-ulang agar lebih akurat dan paham mana data yang akan diteliti. Selanjutnya mencocokkan data dengan ang akan diteliti yaitu gaya bahasa ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti dengan menggunakan Analisis Semiotik

Charles Sanders Peirce. Selanjutnya peneliti mencatat dan menyusun data yang telah didapat.

3. Kesimpulan

Setelah tahap pekerjaan lapangan, peneliti menemukan data yang akurat dan dapat disimpulkan. Dan kesimpulan tersebut ditulis pada laporan skripsi dengan sistematis sesuai panduan penulisan skripsi dan dapat disetujui oleh dosen pembimbing.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian harus ada hasilnya, wujud dari hasil tersebut nampak apabila peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. hal inilah yang disebut dengan teknik pengumpulan data. Ketika data sudah terkumpul maka peneliti perlu mengoreksi dan memilah secara cermat validitasnya. Hal ini nantinya dapat mencegah adanya kekeliruan pada hasil penelitian, yaitu berupa:

1. Observasi

Perlu adanya observasi dalam penelitian ini, karena merupakan suatu cara dalam mengamati sistematis dari gejala yang akan diselidiki. Adanya observasi dapat menambah banyak keterangan yang bisa didapat peneliti, dimana mungkin sebelumnya peneliti menemukan kejanggalan, kemudian dengan adanya observasi mampu memberikan petunjuk-petunjuk dalam memecahkannya. Metode observasi ini dengan mendapatkan sebuah data atau informasi tentang tayangan

video ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti.

Karena yang digunakan dalam penelitian ini adalah media youtube, maka peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dalam mengamati gaya bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti ketika menyampaikan ceramah melalui video *Youtube*. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat video youtube Ustadzah Mumpuni Handayayekti yang berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)”

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan tertulis yang didalamnya menjelaskan berupa peristiwa dan kegiatan pada waktu yang sudah terlewatkan, dokumen juga bisa disebut sebagai berita, foto, catatan harian, file, video, dan rekaman.⁴¹ Dokumen dapat dijadikan pengumpulan data dalam sebuah penelitian, yang mana dokumen ini akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Dengan dijadikannya sumber data hal ini berfungsi untuk proses menguji, penafsiran dari penelitian ini. Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data secara tidaklangsung, karena dokumen ditujukan pada subjek yang bersangkutan. Dan dalam penelitian ini yang

⁴¹ Prihananto, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), 118.

akan didokumentasikan adalah ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti.

Dokumentasi yang didapat oleh peneliti yaitu berupa tayangan video ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti di youtube AVIN VideoS. Dengan cara peneliti mendownload video dari youtube lalu dipindahkan dokumen file video tersebut dalam bentuk teks ceramah, sehingga peneliti melanjutkan penelitian yang akan diteliti setelah mendapatkan dokumen utama.

F. Teknik Validitas Data

Teknik pengecekan keabsahan sebuah data adalah validasi . Dari seluruh data yang terkumpul akan adanya pengecekan. Peneliti akan melakukan keaslian atau kevalidan data dengan melaksanakan langkah berikut:

1. Tekun dalam melakukan peninjauan secara lebih cermat dan teliti sehingga tidak ada data yang tertinggal atau kurang.
2. Triangulasi merupakan pengecekan dengan mencocokkan hasil data seperti catatan dan dokumentasi dengan sumber informasi yang didapat. Pengecekan ini dilakukan untuk mengatasi jikalau ada perbedaan yakni memastikan data memang telah cocok dan benar.
3. Pemeriksaan teman sejawat, teknik ini digunakan untuk mendiskusikan hasil pemahaman sementara dengan sesama teman atau dengan teman yang memiliki topic yang

sama. Mendiskusikan hasil pemahaman sementara dengan Dr. Sokhi Huda, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi.

4. Ketercukupan referensial, teknik ini tentu sangat penting dengan kaitan teori yang dipakai untuk hasil data penelitian. Penulis memperbanyak referensi yang setara pembahasannya yakni tentang pesan dakwah pada mitra dakwah yang berbeda dengan biasanya. Referensi ini didapat dari buku, jurnal, penelitian terdahulu.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data, mengaplikasikan data yang kemudian akan menjadi satuan yang akan dikelola, kemudian “mencari pola serta menemukan apa yang penting dan kemudian di teliti. Setelah menemukan apa yang telah diteliti kemudian di publikasikan” terhadap orang lain.⁴²

Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan memakai analisis deskriptif kualitatif karena yang akan diteliti oleh peneliti adalah berupa tayangan ceramah di Youtube. Peneliti akan menganalisis video ceramah Ustadz Mumpuni Handayayekti yang berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)” di Channel Youtube AVIN VideoS dengan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Charles merumuskan teori

⁴² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008), 2.

tandanya dengan sebutan Triangle of Meaning atau bisa juga disebut segitiga makna yang terdiri dari tanda, objek, interpretant. Menurut Peirce tanda merupakan segala sesuatu yang dapat mewakili seseorang, kemudian agar bisa menjadi suatu tanda maka tanda itu harus bisa dimaknai atau ditafsirkannya. Peirce juga mengatakan bahwa tanda merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan oleh objek referensinya.⁴³ Segitiga makna dari Peirce, yang menjadikan tanda adalah sebuah kata, kemudian yang menjadikan sebuah objek adalah sesuatu yang dapat dirujuk oleh tanda. Jika Interpretant merupakan tanda yang ada pada pikiran seseorang mengenai objek yang menjadi rujukan tanda tersebut.

Dan jika ketiga rumus itu menjadi satu dalam pikiran seseorang, akan mengakibatkan munculnya tentang suatu makna yang akan diwakilkan oleh tanda itu. Teori Segitiga Makna adalah mengupas segala sesuatu tentang bagaimana makna itu ada dalam sebuah tanda, yang mana tanda tersebut akan digunakan oleh orang pada saat melakukan komunikasi.

1. Representamen atau (Sign) adalah sesuatu yang dapat diterima tanda atau berfungsi sebagai tanda (Saussure menamakannya signifier)
2. Objek merupakan sesuatu yang menjadi rujukan dari tanda. sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.

⁴³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 263.

Objek dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda.

3. Interpretant merupakan rujukan daripada makna dari sebuah tanda, dan bukan menjadi penafsir tanda. Proses pemaknaan tanda yang mengikuti skema ini disebut sebagai proses semiosis. Menurut Peirce tanda menjadi wakil yang menjelaskan sesuatu: “Bagian yang dapat dilihat dari tanda sebuah representamen (secara harfiah berarti "sesuatu yang menjadi hak representasi") dan konsep yang menguraikan objek (secara harfiah berarti "sesuatu yang dilemparkan ke luar untuk pengamatan") disebut sebagai makna bahwa seseorang mendapat tanda dari penafsir. Ini sendiri merupakan tanda bahwa itu berarti mengetahui arti tanda (singkatan) dalam cara pribadi, sosial, dan konteks spesifik” (Danesi dalam Vera, 2014: 2)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Ustadzah Mumpuni Handayayekti

Mumpuni Handayayekti adalah seorang pendakwah kelahiran Cilacap, 27 September 1995⁴⁴. Ia lebih dikenal dengan julukan Ustadzah ngapak.

Mumpuni adalah seorang Mahasiswi STAIN Purwokerto, Ia biasa membantu orang tuanya membersihkan sapid an itu adalah salah satu hobinya. Ayahnya adalah seorang pencari rumput, dan sangat bangga atas jasa ayahnya. Kehidupan Mumpuni sangat sederhana namun kemampuan, bakat dan berkat doa kedua orang tuanya mampu membuatnya tampil di TV dan ditonton jutaan orang.⁴⁵

sejak kecil Mumpuni sudah hidup mandiri, sepulang sekolah Ia berkeliling kampung menjajakkan es lilin. perasaan iri kadang menyelinap di saat melihat teman-teman seusianya asyik bermain. Tapi hal tersebut langsung pupus begitu kembali ke rumah, melihat kondisi rumahnya yang nyaris ambruk membuatnya sadar.

⁴⁴ <http://juniaminudin.blogspot.com/2017/10/1biodata-mumpuni-handayayekti-aksi.html?m=1>, diakses pada 15 Maret 2021, jam 06.42 WIB

⁴⁵ *ibid*, diakses pada 14 juni 2021, jam 12.40.

Mumpuni merupakan pemenang juara 1 Akademi Sahur Indonesia (AKSI) Indosiar 2014. Setelah lama berjuang di AKSI Indosiar akhirnya Mumpuni, 27 Juli 2014 menjadi juara 1 di AKSI 2014.⁴⁶ Sejak menjuarai AKSI 2014 popularitas Mumpuni kian menjulang. Jika di masa kecil ia nyaris tak pernah bermain, kini sebagai Ustadzah dia tak Cuma berkeliling wilayah Nusantara. Sejumlah kota mancanegara seperti Hongkong dan Taiwan pernah dijejakinya.⁴⁷

2. Deskripsi Video Ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti di Youtube

Video ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti yang berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)” dengan durasi 1 jam 28 menit 19 detik dan diupload pada tanggal 11 Oktober 2020 di media sosial youtube. Video yang diunggah oleh Channel youtube “AVIN VideoS” telah ditonton oleh 1.002.889 *viewers*, serta mendapat like sejumlah 5,7 ribu. Channel youtube Ustadzah Mumpuni Handayayekti ini banyak di ikuti oleh masyarakat terbukti dengan banyaknya jumlah subscriber, yaitu sejumlah 145 ribu subscriber.

⁴⁶<https://tokohpenemu.blogspot.com/2017/05/biodata-mumpuni-pemenang-aksi-indosiar.html>, diakses pada 8 juni 2021, jam 17.10

⁴⁷<https://news.detik.com/berita/d-4992335/kisah-ustazah-ngapak-berdakwah-dari-kampung-hingga-hongkong>, diakses pada 14 Juni 2021, jam 13.11.

Dan video ceramah yang berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)” ini telah dikomentari oleh masyarakat pengguna youtube sebanyak 364 komentar.

Lokasi dalam video tersebut terletak di lapangan desa Blimbing Bruno Purworejo, dalam rangka memperingati mauled nabi Muhammad SAW dan hari santri Nasional yang diadakan oleh kelompok Fatayat Muslimat ranting Blimbing Purworejo. terdapat sebuah panggung ditempati untuk ceramah Ustadzah Mumpuni dan dibarengi oleh grup banjari desa setempat.

Ustadzah Mumpuni berceramah menggunakan gamis berwarna putih, dipadukan dengan outer brokat berwarna putih, lalu menggunakan kerudung segiempat berwarna silver menggunakan iket topi dan salah satu sisi kerudungnya di tarik ke sisi kiri pundaknya dan diberi pengait (bross). tidak lupa Menggunakan masker karena musim pandemic.

Ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti sangat menarik, nampak dari sautan dan gelak tawa hadirin yang riuh dan semangat, cara beliau menyampaikan sangat inovatif, dengan intonasi yang pas dan guyonan ngapaknya yang mengundang gelak tawa hadirin.

Jumlah hadirin kurang lebih sebanyak 500 orang, letak kamera hanya menyorot panggung tempat Ustadzah Mumpuni

Handayayekti ceramah saja, jadi tata letak hadirin tidak nampak. hadirin yang hadir terdiri dari petinggi-petinggi purworejo, ibu lurah dan pak lurah, pak camat dan bu camat, pak timkamtibnas, pak babinsa, poro masyayikh sesepuh setempat, banser, anggota fatayat muslimat daerah setempat, dan masyarakat desa bruno blimbing dan sekitarnya.

Tujuan utama akun Youtube Ustadzah Mumpuni Handayayekti ini, yakni untuk menyebarkan ceramah-ceramah Ustadzah Mumpuni serta mensyiarkan ajaran Islam.

B. Penyajian Data

Adapun penyajian data yang saya tuangkan dalam pembahasan ini, yaitu ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti yang berhubungan dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan nada suara, adapun pengambilan data, sebagai berikut:

1. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata

a. Gaya bahasa resmi

“Hadratal mukhtaramin wal mukarramin poro alim poro ulama, poro astid asatidzah tansah kulo hurmati nun injing lan tansah kaulo mulyaaken, Wa bil akhos akhinal kirom panjenenganipun KH Damuji ingkang tansah kaulo hurmati nun injing ingkang tansah cadong barakah do’anipun, Wa bil akhos akhinal kirom jenenganipun bopo kiyai Hamamudin

ingkang tansah kaulo hormati nun injing
ingkang tansah kaulo takdzimi”

b. Gaya bahasa tidak resmi

“usia lansia, 60 tahun keatas wonten
mriki mbah-mbah sepuh nderek rawuh?
katah, ojok cilik ngati mbah, sinau sesepuh
yuswane mug-mugi tetep sehat badane, seng
nom-nom ojok podo ke geeran, tidak
menutup kemungkinan wong nom kados kulo
nggeh saget terpapar virus corona menawi
keadaan badane kirang sehat, nopo maleh
seng kagungan riwayat penyakit koyoto
penyakit jantung, stroke, paru-paru, liver
niku rodok bahaya.”

c. Gaya bahasa percakapan

“pak dokter lagi sibuk opo ora?”

“yo jenenge dokter musim corona niki
yo sibuk”

“niki darurat dok, kuping kulo keleton
kacang ijo”

“astaghfirullah hal adzim, kepriye
ceritane pak kaji kok biso keleton kacang ijo
kupinge?”

“yo jenenge musibah yo ngeten niku pak dokter, cobilah niki di periksani bahaya nopo mboten pak dokter”

“rene-rene turonan, tak segera tiliki kuping sampean pak kaji, bareng mari diperikso kaji Goyel karo ngeruming, dok”

“iyo pak kaji”

“sampean musim corona ngene yo batine akeh yo?”

“maksude piye ojok mancing emosi pak kaji, musim corona musim musibah kok aku seng bathi?”

“yo iyo, maskere payu, obate vitamine payu, yo jelas duitte akeh”

“takon ngomong opo seng gennah”

“sampean dadi dokter penak”

“penake piye maleh, sampean seng ngobati, Allah seng nyembuhkan kok sampean seng oleh duit”

2. Gaya bahasa berdasarkan Struktur kalimat

a. Klimaks

“Kulo tangklet panjenengan sebelah kiri, jenengan sengit kaleh wong pelit nopo mboten? sebelah kanan karo tengah, bapak ibu sengit karo wong pelit mboten, jangankan panjengan, wong pelit karo wong pelit podo-podo sengite, soale kanjeng nabi ngendingaaken pelit niku “ amron bidzulmi” pelit bisa dadiaken wong dadi dzolim, dzolim karo awak dewe, dzolim karo keluargane, dzolim karo lingkungane, dzolim karo gusti Allah, ndak iso mungkin tercipta cinto nabi, cinto ilmu, cinto negara nek dadi wong pelit, mergo cinta yo perlu duit, ngibadah perlu duit, wong lungo haji perlu duit”

b. Antiklimaks

“seng mboten mbekto dompet utang ndisek karo sebelaha, sesok nek ketemu disaur utange, seng maringi 20 ewu Alhamdulillah, seng maringi 10 ewu nggeh syukur sanget luar

biasa, seng maringi 5 ewu, seng maringi 2500, seng maringi 1000 nggeh mboten nopo-nopo.”

c. Paralelisme

“seng mboten mbekto dompet utang ndisek karo sebelahe, sesok nek ketemu disaur utange, seng maringi 20 ewu Alhamdulillah, seng maringi 10 ewu nggeh syukur sanget luar biasa, seng maringi 5 ewu, seng maringi 2500, seng maringi 1000 nggeh mboten nopo-nopo.”

d. Antitesis

“Ibu-ibu jangan salah paham, hemat kaleh pelit niku benten buk, hemat adalah orang yang berfikir untuk kedepannya, dados nabung ketimbang tuku barang koq sampek boros mongko niku dipun atur perekonomian niku hemat, tapi nek wong pelit niku seng dipikir untung karo bathi tok, mboten mikiri masalah oh iki kok larang kok isolawas, mending aku tuku seng larang nanging biso dienggo lawas mboten seperti itu wong pelit.”

e. Repetisi

“Nggeh kulo lebet mriki wonten gambar blimbing, ehmm blimbings nggeh apik banget pak kades teng ngajeng mriku, leres nggeh teng ngajeng balai desa, berarti mriki nggon blimbing, pantasan wonge ijo kabeh, soale blimbing niku lini/ngane limo, leres? kecuali blimbing wulu, nopo maleh blimbing seng rodelan seng kenek penyakit liningane mboten limo, nek blimbing waras liningane limo”

3. Gaya bahasa berdasarkan nada suara

a. Gaya sederhana

“dados kados niki bapak ibuk, sebagai menungso ingkang Iman, taqwa dumateng gusti Allah wes sakmestine, we kudune, wes wajibe percoyo kaleh wontene makhlukipun gusti Allah”

b. Gaya mulia dan bertenaga

“mula ngendikane Allah “Waala taj’al yadaka ila unukika” wong pelit,wong kikir sesok teng gene akhirat, bondo dunyo seng

dipeliti justru nekek nang gulune wong iku mau””

c. Gaya Menengah

“pokok melu ulama, melu pemerintah pokok apa seng mereka pilih kita melu insyaAllah itu yang terbaik untuk masyarakat Allahumaa aamiin, wong pancen wingi rondok rame masalah RUU cipta kerja, bagi kulo ming dereng wantun seng beredar di masyarakat itu berita hoax atau bener-bener cipta kerja.”

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Analisis data gaya bahasa dalam ceramah di youtube “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)” sebagai berikut:

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

- 1) Gaya Bahasa ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti berdasarkan pilihan kata (resmi)

Tabel 1.1 penyajian data gaya bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti

Objek



Tanda

“Hadratal mukhtaramin wal mukarramin poro alim poro ulama, poro astid asatidzah tansah kulo hurmati nun injing lan tansah kaulo mulyaaken, Wa bil akhos akhinal kirom panjenenganipun KH Damuji ingkang tansah kaulo hurmati nun injing ingkang tansah cadong barakah do’anipun, Wa bil akhos akhinal kirom jenenganipun bopo kiyai Hamamudin ingkang tansah kaulo hormati nun injing ingkang tansah kaulo takdzimi”

Kategori : Pilihan Kata Resmi

Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 02:28 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (resmi), gaya bahasa resmi memiliki nada yang bersifat mulia dan resmi⁴⁸. Dalam mukaddimah tersebut Ustadzah Mumpuni Handayayekti menggunakan bahasa *krama* yang mana beliau menunjukkan penghormatan kepada tamu undangan dengan gaya bahasa resmi serta

⁴⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), 118.

mulia.

Dengan cara penyampaian yang sopan dimana beliau duduk dengan anggun, lalu menganggukkan kepala menghadap nama yang disebut dengan perbendaharaan tata bahasa yang sudah dikemas menggunakan bahasa pilihan (krama halus).

(Penjelasan dari table 1.1) Dari tayangan ceramah 02.28 terdapat tanda yang mempunyai gaya bahasa berdasarkan pilihan kata resmi yang menjelaskan tentang memilih kata yang sopan dan resmi pada mukaddimah dan memberikan sambutan kepada tamu undangan dan hadirin.

- 2) Gaya bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti berdasarkan pilihan kata (tidak resmi)

1.2 Penyajian Data Gaya Bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti

Objek



Tanda
<p><i>“usia lansia, 60 tahun keatas wonten mriki mbah-mbah sepuh nderek rawuh? <u>katah</u>, <u>ojok cilik ngati mbah, sinau sesepuh yuswane mugi-mugi tetep sehat badane, seng nom-nom ojok podo ke geeran, tidak menutup kemungkinan wong nom kados kulo nggeh saget terpapar virus corona menawi keadaan badane kirang sehat, nopo maleh seng kagungan riwayat penyakit koyoto penyakit jantung, stroke, paru-paru, liver niku rodok bahaya.</u></i>”</p>
Kategori : Pilihan Kata Tidak Resmi
<p>Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 18:02 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (tidak resmi). Nada gaya bahasa tak resmi lebih santai serta pilihan kata-katanya lebih sederhana⁴⁹. Kalimat dalam gaya bahasa tak resmi tidak baku karena ragam bahasa yang cara pengucapannya dan penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah seperti pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku dan kamus umum.⁵⁰ seperti dalam ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti diatas menggunakan perbendaharaan kata yang santai dan membaaur dengan masyarakat yang mana hal tersebut bertujuan supaya</p>

⁴⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), 119.

⁵⁰ Ernawati Waridah, *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan* (Jakarta:Kawan Pustaka, 2008), 186.

lebih mengakrabkan diri dengan masyarakat agar apa yang disampaikan lebih mengena.

(Penjelasan dari table 1.2) Dari tayangan ceramah detik ke 18.02 terdapat tanda yang mempunyai gaya bahasa berdasarkan pilihan kata tidak resmi yang pada ceramah tersebut ditampakkan gaya maupun cara penyampaian ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti yang santai, bahasa daerah setempat, diselipi guyonan-guyonan yang menampakkan keakraban dan penerimaan mad'u kepada da'i.

- 3) Gaya Bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti Berdasarkan Pilihan Kata (Percakapan)

Tabel 1.3 Penyajian Data Gaya Bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti

Objek

Tanda
<p><u>“pak dokter lagi sibuk opo ora?”</u></p> <p><u>“yo jenenge dokter musim corona niki yo</u></p>

sibuk”

“niki darurat dok, kuping kulo keleton kacang ijo”

“astaghfirullah hal adzim, kepriye ceritane pak kaji kok biso keleton kacang ijo kupinge?”

“yo jenenge musibah yo ngeten niku pak dokter, cobilah niki di periksani bahaya nopo mboten pak dokter”

“rene-rene turonan, tak segera tiliki kuping sampean pak kaji, bareng mari diperikso kaji Goyel karo ngeruming, dok”

“iyo pak kaji”

“sampean musim corona ngene yo batine akeh yo?”

“maksude piye ojok mancing emosi pak kaji, musim corona musim musibah kok aku seng bathi?”

“yo iyo, maskere payu, obate vitamine payu, yo jelas duite akeh”

“takon ngomong opo seng gennah”

“sampean dadi dokter penak”

“penake piye maleh, sampean seng ngobati,
Allah seng nyembuhkan kok sampean seng
oleh duit”

pak dokter terdiam langsung mbathhin kok
onok seng takon ngeneiki

“yo aku sih ora maksa sampean bayar, ora,
bayar yo syukur, ora yo rapopo tapi nek
jenengan nduwe prinsip aku yang
mengobati Allah yang menyembuhkan, nek
jenengan langsung menghadap Allah ya
silahkan”

kaji Goyel mikir “yo ojek gugupen saiki
dok, wong aku yo arep urip rodok lawas
kok”

“mulo nek takon ojek ngiwiti, takon ngono,
wes tak perikso kupinge sampean,
Alhamdulillah wes rondok aman tapi
berhubung dikotek gawe cottonbad malah
kupinge sampean rondok luka, niki nek
dipekso dikon metu ya bahaya, nek

jenengan kepingin buang iki kacang ijo
harus dioperasi”

“apa, kupinge kulo bade dioperasi” he'em”

“biayane piro dok?”

“demi kesehatan itu ndak ada yang mahal
demi mengoperasi kuping sampean, hanya
perlu dana 6.500 000”

kaji Goyel terus mikir, astaghfirullah hal
Adzim, cuman kacang ijo sak glintir kok
6.500 000 “pak dokter ora salah ta?”

“yo ora”

“opo ora ono pak dokter jalan seng paling
mura jur rodok aman”

“wonten seng paling murah kui 1,250.000
gawe mesin sedot mesin, kui namung
1,250.000 disedot mawon mpun saget nggeh
namung niku kedah nahan sakit amergi
mboten damel bius”

wes tetep bayar 1,250.000, tetep loro
amergo ora dibius “opo ora ono dok seng
murah, ora loro, jur kepenak dok?”

“wonten, saben isuk kuping seng keleton
kacang ijo disirami banyu saben isuk, nek
wes rutin saben isuk wes tukul dadi tauge,
niku cabut mawon sak oyote”

Kategori: Pilihan Kata Percakapan

Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke
41.54 terdapat tanda yang memiliki gaya
bahasa berdasarkan pilihan kata (percakapan),

dalam percakapan pilihan katanya adalah kata-kata populer dan percakapan yang dipakai sehari-hari. Gaya bahasa ini sering mengabaikan segi sintaksis dan morfologis⁵¹.

(Penjelasan dari tabel 1.3) Dari tayangan ceramah detik ke 41.54 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata percakapan, Pada percakapan tersebut Ustadzah Mumpuni Handayayekti menyampaikan percakapan dalam sebuah cerita dengan pilihan kata percakapan (Tanya jawab)

- b. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat
 1) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat (Klimaks)

Gambar 1.4 Penyajian Data Gaya Bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti



⁵¹ Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 227.

“Kulo tangklet panjenengan sebelah kiri, jenengan sengit kaleh wong pelit nopo mboten? sebelah kanan karo tengah, bapak ibu sengit karo wong pelit mboten, jangankan panjengan, wong pelit karo wong pelit podo-podo sengite, soale kanjeng nabi ngendingaaken pelit niku “ amron bidzulmi” pelit bisa dadiaken wong dadi dzolim, dzlim karo awak dewe, dzolim karo keluargane, dzolim karo lingkungane, dzolim karo gusti Allah, ndak iso mungkin tercipta cinto nabi, cinto ilmu, cinto negara nek dadi wong pelit, mergo cinta yo perlu duit, ngibadah perlu duit, wong lungo haji perlu duit”

Kategori : Struktur Kalimat Klimaks

Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 38.02 terdapat tanda yang mempunyai gaya bahasa berdasarkan sruktur kalimat klimaks yang menjelaskan semakin akhir, semakin berisi pesan yang lebih penting. Pesan yang terpenting diletakkan di akhir pidato.⁵²

Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodic.

Seperti pada ceramah since 38.02 Ustadzah Mumpuni menggiring pembahasan mulai dari yang umum lalu semakin mengerucut, dimulai saat Ustadzah Mumpuni mengucapkan “*kanjeng nabi ngendikaaken pelit niku*” itu sudah mulai masuk ke tahap

⁵² Moh Ali Aziz, *Public fSpeaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), 228.

<p>klimaks nya.</p>

(Penjelasan dari tabel 1.4) Dari tayangan ceramah detik ke 38.02 terdapat tanda yang mempunyai gaya bahasa berdasarkan sruktur kalimat klimaks, Ustadzah Mumpuni menggiring pembahasan mulai dari yang umum lalu semakin mengerucut, dimulai saat Ustadzah Mumpuni mengucapkan “*kanjeng nabi ngendikaaken pelit niku*” itu sudah mulai masuk ke tahap klimaks nya.

- 2) Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat (Antiklimaks)

Gambar 1.5 Penyajian Data Gaya Bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti

Objek

Tanda
<p><i>“seng mboten mbekto dompet utang ndisek karo sebelae, sesok nek ketemu disaur utange, <u>seng</u></i></p>

maringi 20 ewu Alhamdulillah, seng maringi 10 ewu nggeh syukur sanget luar biasa, seng maringi 5 ewu, seng maringi 2500, seng maringi 1000 nggeh mboten nopo-nopo.”

Kategori: Struktur Kalimat Antiklimaks.

Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 34.36 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat antiklimaks dimana, bahasanya semakin lama semakin menurun. contohnya di ceramah Ustadzah Mumpuni pada detik 34.36 beliau menyampaikan dengan struktur kalimat yang khusus namun semakin lama semakin umum supaya suasana semakin mencair atau bahasa lainnya tidak tegang. Seperti pada kutipan ceramah pada tanda diatas, kalimat antiklimaksnya dimulai dari “*seng maringi 20 ewu Alhamdulillah*” sampai akhir.

(Penjelasan dari tabel 1.5) Dari tayangan ceramah detik ke 34.36 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat antiklimaks, di ceramah tersebut Ustadzah Mumpuni pada detik beliau menyampaikan perihal menginfokan tentang infaq dari pihak panitia, lalu diumumkan dengan menyampikan “bahwa siapa yang tidak membawa uang silahkan meminjam uang terlebih dahulu kepada teman sebelahnya”.

- 3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat (Paralelisme)

Gambar 1.6 Penyajian Data Gaya Bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti

Objek

Tanda
<p><i>“dene bangun masjid duite entek gawe bangun masjid sampek <u>anak ora diurusi ora sekolah ora ngaji, bojo ora diwenehi jatah , niku pun ora diolehi deneng agama, nikipun perlu seimbang promilo kulo panjenengan diajak supados menungso ingkang sedang-sedang saja.</u>”</i></p>
<p>Kategori: Struktur Kalimat Paralelisme.</p>
<p>Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 50.06 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat paralelisme yang memiliki kesejajaran dalam pemakaian kata atau frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatika yang sama pula.⁵³ Disitu</p>

⁵³ Ibid, 229.

Ustadzah Mumpuni Handayayekti menggunakan perbendaharaan struktur kalimat paralelisme

(Penjelasan dari tabel 1.6) Dari tayangan ceramah detik ke 50.06 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat paralelisme. di tayangan ceramah tersebut Ustadzah Mumpuni Handayayekti menyampaikan kesejajaran bahasa dimana bahwa barang siapa yang mendahulukan bersedakah namun sampai melupakan kewajiban terhadap keluarganya maka itu tidak diperbolehkan, dan penceramah menyampaikan kesejajaran ketidakbolean tersebut sampai tiga contoh namun dengan satu makna yang sama.

- 4) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat (Antitesis)

Gambar 1.7 Penyajian data Gaya Bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti

Objek


<p>Tanda</p>
<p><i>“Ibu-ibu jangan salah paham, <u>hemat</u> kalah <u>pelit</u> niku benten buk, hemat adalah orang yang berfikir untuk kedepannya, dados nabung ketimbang tuku barang koq sampek boros mongko niku dipun atur perekonomian niku hemat, tapi nek wong pelit niku seng dipikir untung karo bathi tok, mboten mikiri masalah oh iki kok larang kok isolawas, mending aku tuku seng larang nanging biso dienggo lawas mboten seperti itu wong pelit.”</i></p>
<p>Kategori : Struktur Kalimat Antitesis.</p>
<p>Interpretant: Pada detik 01.06.31 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat antitesis yaitu gaya bahasa yang mengandung gagasan yang bertentangan dengan kata-kata atau frasa yang berlawanan.⁵⁴ Pada kata yang bergaris bawah itulah kata yang mengandung gagasan yang bertentangan. Ustadzah Mumpuni menjelaskan perbedaan bahwa hemat itu berbelanja sesuai kebutuhan tapi kalau pelit itu hanya berpikir untung dan rugi saja</p>

⁵⁴ Ibid, 229.

tidak berpikir barang ini bisa tahan lama atau tidak.

(Penjelasan dari tabel 1.7) Dari tayangan ceramah detik ke 01.06.31 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat antithesis. Pada kata “*hemat kaleh pelit*” mengandung gagasan yang bertentangan. Ustadzah Mumpuni menjelaskan perbedaan bahwa hemat itu berbelanja sesuai kebutuhan tapi kalau pelit itu hanya berpikir untung dan rugi saja tidak berpikir barang ini bisa tahan lama atau tidak.

5) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat (Repetisi)

Tabel 1.8 Penyajian Data Gaya Bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti

Objek

Tanda
<p><i>“Nggeh kulo lebet mriki wonten gambar <u>blimbing</u>, ehmm <u>blimbinge</u> nggeh apik banget</i></p>

pak kades teng ngajeng mriku, leres nggeh teng ngajeng balai desa, berarti mriki nggon blimbing, pantasan wonge ijo kabeh, soale blimbing niku lini/ngane limo, leres? kecuali blimbing wulu, nopo maleh blimbing seng rodelan seng kenek penyakit liningane mboten limo, nek blimbing waras liningane limo”

Kategori : Struktur Kalimat Repetisi

Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 28.13 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat repetisi yakni pengulangan bunyi suku kata ataupun frasa yang dianggap penting.⁵⁵ Dalam ceramah Ustadzah Mumpuni diatas Ia mengulangi kata blimbing sampai tujuh kali sebagai bentuk penekanan.

(Penjelasan dari tabel 1.8) Dari tayangan ceramah detik ke 28.13 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat repetisi Ustadzah Mumpuni Handayayekti mengulangi kata “Belimbing” lebih dari tiga kali untuk memperkuat argument beliau.

⁵⁵ Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 229.

D. Pembahasan

1. Perspektif Teori

a) Gaya bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti

Gaya bahasa dalam ceramah disampaikan Ustadzah Mumpuni Handayayekti berupa penggunaan pilihan kata yang teriri dari gaya resmi, tidak resmi dan percakapan. Disamping itu juga bagaimana Ustadzah Mumpuni memilih struktur kalimat yang tepat di setiap kalimat yang beliau ucapkan. Cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). gaya atau khususnya gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan style⁵⁶

b) Media Sosial Youtube

Di dalam ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti menggunakan media youtube dalam mensyiarkan Islam.

Syukriadi Sambas, media dakwah adalah instrument yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara da'I dan mad'u⁵⁷.

Dalam hal ini Youtube memenuhi syarat sebagai media sosial dan lebih

⁵⁶ Ibid, 87.

⁵⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 403-404.

khususnya media dakwah karena dengan adanya media youtube bisa memudahkan jalannya syiar Islam semakin luas dan tidak terbatas waktu.

c) Semiotik Charles Sanders Peirce sebagai pendekatan gaya bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:⁵⁸

1. Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
2. Object merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
3. Interpretan adalah tanda yang ada di dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Dari ketiga konsep diatas dapat dijelaskan bahwa objek dari ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti tersebut berupa gambar ucapan dari tanda yang ada,

⁵⁸ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 22.

sedangkan tanda atau interpretan terdapat pada kata atau ucapan Ustadzah Mumpuni Handayayekti pada gaya bahasa dan penyampaian Ustadzah Mumpuni Handayayekti yang mengandung nilai gaya bahasa pilihan kata dan struktur kalimat. Sedangkan representamen menunjukkan pada bagaimana fungsi atau penjelasan dari sebuah tanda.

2. Perspektif Islam

Gaya bahasa Ustadzah Mumpuni dalam ceramahnya yang berjudul “Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni (Blimbing Bruno Purworejo) dalam perspektif Islam, sebagai berikut:

تَرْتِيلاً الْفُرْعَانَ وَرَتَّلَ عَلَيْهِ زُذْ وَ

Terjemah Arti: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. *Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia*

Tafsir diatas apabila ditarik kedalam gaya bahasa yakni, ungkapkanla/ berbicaralah/ sampaikanlah dengan perlahan-lahan artinya dimana seorang penda'i perlu menyampaikan dakwahnya dengan santai dan teratur sehingga dakwah yang disampaikan bisa didengar dan dipahami oleh mad'u dengan jelas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَبِئْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ
[ومسلم البخاري رواه]

Terjemahnya: “Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda: Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya (Riwayat Bukhori dan Muslim)”

Pelajaran yang bisa dipetik:

1. man terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari.
2. Islam menyerukan kepada sesuatu yang dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang dikalangan individu masyarakat muslim.
3. Termasuk kesempurnaan iman adalah perkataan yang baik dan diam dari selainnya .

4. Berlebih-lebihan dalam pembicaraan dapat menyebabkan kehancuran, sedangkan menjaga pembicaraan merupakan jalan keselamatan.
5. Islam sangat menjaga agar seorang muslim berbicara apa yang bermanfaat dan mencegah perkataan yang diharamkan dalam setiap kondisi.
6. Tidak memperbanyak pembicaraan yang diperbolehkan, karena hal tersebut dapat menyeret kepada perbuatan yang diharamkan atau yang makruh.
7. Termasuk kesempurnaan iman adalah menghormati tetangganya dan memperhatikanya serta tidak menyakitinya.
8. Wajib berbicara saat dibutuhkan, khususnya jika bertujuan menerangkan yang haq dan beramar ma'ruf nahi munkar.
9. Memuliakan tamu termasuk diantara kemuliaan akhlak dan pertanda komitmennya terhadap syariat Islam.
10. Anjuran untuk mempergauli orang lain dengan baik.

Pada tafsir diatas terkait gaya bahasa perspektif Islam bisa digaris bawah *“Hendaklah Berkata baik atau diam”* hikmah yang bisa ambil dan kita terapkan pada penelitian tentang gaya bahasa ini, yakni dalam menyampaikan pesan dakwah hendaknya seorang pendakwah memilih kata yang baik dan tentunya tidak menimbulkan kontra kepada mad’u dan hal demikian smekin membuat mad’u cinta dan bangga beragama Islam, dan letak kebahagiaan seorang pendakwah adalah apabila mad’unya banyak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pendekatan analisis Semiotik Charles Sanders Peirce terhadap gaya bahasa Ustadzah Mumpuni Handayayekti di youtube dengan judul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)”, kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Gaya bahasa berdasarkan pilihan katanya, Ustadzah Mumpuni Handayayekti dalam ceramahnya di youtube menggunakan pilihan kata yang beragam, mulai dari gaya bahasa resmi, tidak resmi, dan percakapan. Ustadzah Mumpuni paling banyak menggunakan bahasa tidak resmi dan percakapan, dan kedua gaya bahasa tersebut merupakan bahasa sehari-hari dan yang menjadi ciri khasnya Ustadzah Mumpuni adalah bahasanya yang ngapak yang membuat menarik dan membuat namanya lebih terkenal karena memiliki ciri khas yang tidak sama dengan penceramah-penceramah lainnya.
2. Berdasarkan struktur kalimat, Ustadzah Mumpuni handayayekti menggunakan berbagai macam struktur kalimat seperti klimaks, gradasi, antiklimaks, paralelisme, antithesis, dan

repetisi. Hasil analisis peneliti ditemukan bahwa gaya bahasa berdasar struktur kalimat yang dominan dalam video ceramah tersebut adalah gaya bahasa antiklimaks dan klimaks.

B. Saran

Dengan hasil kesimpulan diatas, peneliti menemukan adanya analisis perihal makna gaya bahasa ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti di youtube: “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)”. Dengan terselesainya penelitian ini, harapan peneliti adalah adanya saran-saran yang mampu dijadikan sebuah saran membangun serta pertimbangan oleh pihak-pihak terkait, khususnya untuk peneliti.

1. untuk da’I dan pendakwah, dapat menggunakan media sosial dan menjadikan penelitian ini sebagai contoh untuk mengembangkan kemampuan dalam gaya bahasa supaya lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi para pembaca, lebih memperdalam lagi hasil dari penelitian ini dengan teliti dan cermat, dikarenakan peneliti menyadari adanya kekurangan dalam hasil penelitian ini.
3. Bagi institusi khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, diharapkan mampu menemukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan komunikasi ini dengan hal-hal yang baru, ilmiah, dan aktual.

4. Bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan mampu mengembangkan serta menggunakan ilmu pengetahuannya agar bermanfaat kedepannya. Serta dapat menyajikan produk positif yang layak dikonsumsi sebagai materi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan penelitian ini. Mulai dari melihat video ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti yang berjudul “Terbaru Pengajian Lucu Ngapak Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Blimbing Bruno Purworejo)” dengan durasi waktu 1 jam 28 menit 19 detik. Kemudian peneliti menganalisis video tersebut dengan membuat transkrip tulisan dari video tersebut, sampai menemukan kesimpulan pada penelitian ini. Namun peneliti belum mampu bertatap muka langsung dengan objek penelitian yaitu Ustadzah Mumpuni handayayekti karena keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Waridah, Ernawati. *EYD dan Seputar Kebahasaan Indonesiaan*. Jakarta:Kawan Pustaka, 2008.

<https://monokrom1.blogspot.com/2017/10/biodata-ustdzmumpunihiy-aksi-indosiar.html?m+1>, diakses pada 15 Maret 2021, jam 06.08 WIB

J, Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.

Sunarto, Ahmad. “*Kiai Prostitusi*” *Pendekatan Dakwah KH Khoiron di Lokalisasi Kota Surabaya*. Surabaya: Jaudar Press, 2013.

Al Qur'an, *Al Ashr*.

Alex, Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Anwar, Arifin. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Dakwah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984.

Muhiddin, Asep. *Dakwah Dalam Perspektif Al Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Adi, Baskoro. *Panduan Praktis Searching di Internet*. Jakarta: PT TransMedia, 2009.

Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ikarar Mandiriabadi, 2010.

daulay, Hamdan. *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*. Yogyakarta: Lesfi, 2001.

Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah Pembangunan Masyarakat*. Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

<http://juniamudin.blogspot.com/2017/10/1biodata-mumpuni-handayayekti-aksi.html?m=1>, diakses pada 15 Maret 2021, jam 06.42 WIB

<http://juniamudin.blogspot.com/2017/10/1biodata-mumpuni-handayayekti-aksi.html?m=1>, diakses pada 15 Maret 2021, jam 06.42 WIB

<https://news.detik.com/berita/d-4992335/kisah-ustazah-ngapak-berdakwah-dari-kampung-hingga-hongkong>, diakses pada 14 Juni 2021, jam 13.11

Sarwono, Jonathan. *Metodhe Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media, 2018.

Danesi, Marcel. *pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Ali Moh, Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2017.

Ali, Moh Aziz. *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2019.

Nurmy. “*Gaya Bahasa Dakwah di Pesisir*” *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 10, No 1, 2016.

Prihananto. *Komunikasi Dakwah*. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009.

Sumarsono. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian, 2014.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Ilaihi Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Rosdakarya, 2013.

Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Amrozi, Yusuf. *Dakwah Media dan Teknologi*. UIN Sunan Ampel Press, 2014.

W., Ahsin. Al Hafidz. *Kamus Ilmu Al Qur'an*. t,k Amzah, 2005.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

<https://tokohpenemu.blogspot.com/2017/05/biodata-mumpuni-pemenang-aksi-indosiar.html>, diakses pada 8 juni 2021, jam 17.10

<https://www.google.com/ceramah+adalah&oq=chrome-mobile&ie=UTF-8>, diakses pada 19 juni 2021, pukul 17.05

Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A